

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak terlahir ke dunia bagaikan kertas putih tanpa adanya goresan tinta. Orangtua, guru, dan lingkungan sangat berpengaruh pada hasil akhir dari apa yang ditorehkan pada kertas putih tersebut. Karakter seseorang yang ditanamkan sejak kecil akan mempengaruhi perspektif atau cara pandangnya yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Pada era modernisasi sekarang ini, telah terjadi perubahan nilai dan perilaku pada anak-anak.¹ Hal tersebut dapat terjadi karena pola asuh dan stimulasi yang diberikan oleh orangtua di rumah atau guru di sekolah yang kurang tepat.

Krisis moral nyata terjadi dan menimbulkan kekhawatiran bagi orangtua dan pendidik. Maraknya perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, kekerasan pada anak dan remaja, pemakaian obat-obatan terlarang, pencurian, *bullying*, pornografi bahkan kebiasaan yang sering kali dianggap sepele yaitu mencontek. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bukti nyata bahwa pendidikan karakter yang diberikan kepada anak masih minim atau kurang tepat. Nilai karakter yang baik dalam norma agama dan norma masyarakat menurut memudar, menimbulkan runtuhnya rasa persatuan, budaya gotong-royong serta toleransi antar masyarakat.

¹Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, hlm. 20
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=12&ved=2ahUKEwjcwdaRvZjdAhXMV30KHVHpBjsQFjALegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fjurnal.ar-raniry.ac.id%2Findex.php%2Fbunayya%2Farticle%2Fdownload%2F1705%2F1243&usg=AOvVaw0MuSgz335S3huVx5SYm_H4

Beragam alternatif diupayakan pemerintah guna memperbaiki karakter, seperti pembuatan undang-undang, yang kemudian dilaksanakan pada kurikulum pendidikan, penegakan hukum dan pelaksanaan sehari-hari. Sekolah sebagai sebuah komunitas menjadi salah satu tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Materi pembelajaran dirancannng sedemikian rupa agar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif anak didik namun juga mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri anak.

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini (Annuban) Patthanasat School, sebuah sekolah swasta yang berada di Nandam, Distrik Thung Yang Daeng, Provinsi Pattani, Thailand. Annuban ini berada dalam yayasan yang memiliki nama Melayu Darulhijrah. Pimpinannya adalah Bapak Samsudeen Arleehasan dan kepala sekolahnya bernama Bapak Iskandar Yusoh.

Al Fattani merupakan asal kata Pattani yang memiliki arti cerdas atau kebijaksanaan. Banyak cendikiwanan Muslim yang lahir di Pattani, diantaranya adalah Syeikh Muhammad Zain bin Mustafa al-Fathani, Syeikh Abdul Qadir bin Mustafa al-Fathani, Syeikh Nik Mat Kecil al-Fathani dan Syeikh Abdur Rahman Gudang al-Fathani.² Pattani berada di wilayah Thailand bagian selatan di mana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Sepanjang Thailand Selatan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Melayu Thailand. Adapun

² Sifa Fauziah, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Patani) pada Abad ke XVII sampai XX M*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1781/1/102975-SIFA%20FAUZIAH-FAH.pdf>, diakses pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 13:33

wilayah Thailand Selatan tersebut adalah provinsi Naratthiwat, Yala, Pattani, dan Songkhla

Pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3 sistem, yaitu: pendidikan formal yang mencakup pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal mencakup program sertifikat kejuruan, program *short course* sekolah kejuruan dan *interest group program*³. Pendidikan informal pada keluarga dan yang dilakukan secara mandiri. Di Thailand Selatan banyak dijumpai lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak saat ini cenderung individual, sulit untuk disiplin, sulit untuk menunggu, tidak sabar serta memudarnya norma agama, sehingga banyak sekali ditemui kasus bullying serta minimnya perbuatan yang mencerminkan akhlakul karimah pada diri seorang Muslim. Beberapa anak makan dan minum sambil berjalan atau dengan tangan kiri, tidak mengucapkan salam saat masuk kelas atau bertemu dengan guru serta tidak membaca do'a saat hendak atau setelah melakukan kegiatan seperti makan, masuk dan keluar kamar mandi dan saat hendak dan bangun tidur.⁴

Anak-anak juga sudah begitu familiar dengan gadget. Padahal penggunaan gadget turut berkontribusi membuat anak menjadi pribadi yang cenderung apatis dan sulit diatur. Emosi yang dimiliki anak menjadi lebih sulit dikontrol bahkan terkadang anak menjadi sulit untuk

³ Mayoosan Kaling, *Sistem Pendidikan Agama Islam di Pattani Thailand Studi Kasus Pada Sekolah Sasnasuksa (Sayap) Tahun 2013-2014*, <http://eprints.ums.ac.id/34242/16/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 13:44

⁴ Observasi, *Keadaan di Annuban Patthanasat School*, Tanggal 26 Juni 2018

membedakan antara game dan dunia nyata. Bermain gadget dengan durasi yang lama juga akan mengurangi waktu istirahat (tidur) anak, hal tersebut nantinya juga akan berpengaruh pada perkembangannya. Selain itu juga membuat anak hanya terpaku dengan layar di depannya, tidak peduli dengan keadaan disekitarnya dan tidak banyak melakukan gerakan motorik.

Tayangan di televisi atau yang dilihat oleh anak secara onlinepun memberikan kontribusinya pada pembentukan karakter anak. Sekarang ini minim sekali tayangan yang ramah anak, film-film yang diproduksi lebih banyak diperuntukkan untuk remaja ke atas. Film animasi ramah anak sudah mulai jarang diproduksi atau ditayangkan di televisi, Hal tersebut membuat anak terpaksa menonton tayangan-tayangan yang belum waktunya ia nikmati.

Kemajuan teknologi membuat segalanya lebih mudah, jika tak ada channel yang menayangkan acara yang ramah anak, kini banyak dijumpai televisi yang tersambung langsung dengan akses internet. Hal ini membuat anak dapat dengan bebas mengakses internet (youtube). Padahal jika anak mencari tayangan onlinepun banyak dijumpai konten-konten yang tidak sesuai dengan usia anak dan tentunya membutuhkan pengawasan serta bimbingan dari orang dewasa. Sedangkan orangtua terkadang menyuguhkan televisi sebagai alternatif agar anak tidak mengganggu pekerjaan mereka, tidak menangis atau sekedar hiburan. Anak dibiarkan menonton sendiri tanpa ada pengawasan. Padahal seperti yang kita ketahui

jika di internet terdapat banyak konten yang bisa diakses secara bebas, baik sengaja atau tidak.

Kemudian banyak sekali anak-anak yang menyanyikan lagu dengan tema dewasa dan juga menggunakan bahasa asing, padahal anak tersebut tidak mengetahui apa makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentu sangat disayangkan karena beberapa lagu tak seharusnya dinyanyikan oleh anak-anak. Orangtua terkadang juga tidak mengetahui makna yang terkandung dalam lagu yang dinyanyikan oleh anaknya, sehingga hanya dibiarkan saja.

Patthanasat School menyediakan fasilitas televisi yang terdapat pada setiap kelas yang dapat digunakan untuk mendukung proses kegiatan belajar anak dan juga menjadi hiburan anak ketika waktu istirahat. Biasanya guru menggunakan televisi untuk mengenalkan do'a-do'a, shalawat dan tayangan yang edukatif. Video yang ditayangkan dikontrol secara langsung oleh guru kelas, sehingga anak hanya akan menonton tayangan yang layak untuk anak. Namun, terkadang kontrol tayangan anak ketika di rumah lebih longgar. Hal itu terjadi karena setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Beberapa orangtua tidak memberikan batasan dan kontrol ketika anak sedang memainkan gawai, sehingga anak dapat mengakses internet tanpa adanya batasan.

Orangtua yang sadar akan pentingnya merubah kebiasaan-kebiasaan tersebut umumnya akan membatasi kontak anak dengan gadget, lebih banyak menemani anak bermain, mengajak anak rekreasi dan

berbagai macam upaya lain yang diharapkan dapat membuat perubahan baik dalam diri anak. Orangtua kemudian tidak hanya berupaya mendidik anak di rumah saja, tetapi juga memasukkan anak ke lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak pendidikan karakter karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lembaga pendidikan. Di Thailand, umumnya anak masuk sekolah pukul 8:00 dan pulang pukul 16:00 sehingga perlu adanya perhatian yang serius untuk membangun pribadi dengan karakter yang positif di sekolah.

Melihat hal tersebut, pendidikan karakter menjadi alternatif untuk mengatasi problematika yang terjadi. Pendidikan karakter ini dapat ditanamkan sejak anak usia dini agar kelak anak memiliki pondasi yang kokoh dan tidak mudah goyah. Jika anak dibiasakan untuk berakhlakul karimah, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin sejak kecil, tentunya ketika besar nanti kemungkinan kebiasaan tersebut akan terbawa hingga anak dewasa kelak. Hal tersebut dapat membuat generasi penerus menjadi umat yang memiliki karakter yang positif.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand.”**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang fokus penelitian adalah pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat Schooll dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara-cara implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Annuban Pattanasat School Pattani Thailand?
2. Apa faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan cara-cara implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter anak usia dini di Annuban Pattanasat School Pattani Thailand.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan pendidikan karakter sejak usia dini. Implementasi pendidikan karakter di Annuban Patthanasat School ini dapat dijadikan bekal untuk diimplementasikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya.
 - b. Bagi Annuban Patthanasat School dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan, khususnya untuk anak usia dini agar dapat menanamkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penelitian yang telah ditulis ini dapat menjadi referensi, pembanding, atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi gagasan untuk mensosialisasikan pendidikan karakter pada anak usia dini baik itu di masyarakat maupun di lembaga pendidikan.

- b. Bagi Annuban Patthanasat School, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan untuk lebih diterapkannya pendidikan karakter pada anak.
- c. Bagi masyarakat, penelitian yang telah ditulis ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan untuk diterapkan dan dibiasakan memberikan dan mengimplementasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi karakter yang baik pada generasi selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Pendidikan karakter

Menurut Aristoteles, seorang filsuf Yunani, Pendidikan karakter merupakan tindakan-tindakan benar yang menyangkut diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan.⁵

- b. Anak usia dini

Anak Usia Dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Childern*) merupakan anak dengan rentang

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.

usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan baik itu di lembaga pendidikan formal, non-formal dan informal.⁶ Berdasarkan rentang usia tersebut, anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam rentang bayi, *plagroup* atau kelompok bermain, Taman Kanak-kanak (Annuban) dan Sekolah Dasar (prathom) kelas 1 sampai dengan 3.⁷

c. Annuban

Menurut Kementerian Pendidikan Thailand Annuban (อนุบาล) berarti lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk anak dengan rentang usia 0-6 tahun untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara holistik.⁸

2. Secara operasional

a. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang mengupayakan membentuk sifat, perangai, tingkah laku, akhlak atau moral yang baik pada diri seseorang.

b. Anak usia dini

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh NAEYC bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun.

⁶ Mukti Amini, <http://repository.ut.ac.id/4707/1/PAUD4306-M1.pdf> diakses pada tanggal 4 April 2019 pukul 14:23

⁷ file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/.../Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf diakses pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 05:26

⁸ http://academic.obec.go.th/images/document/1515232879_d_1.pdf

c. Annuban

Annuban merupakan jenjang pendidikan setingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Thailand. Pendidikan tersebut dikhususkan untuk anak yang berusia 0-6 tahun. Dalam penelitian ini usia anak dibatasi 2-7 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori, membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahaan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup berisi simpulan dan saran